

DAMPAK KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MINAT DAN KEPUASAAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN ONLINE DI SMA PESAT

Siti Suhaesul Islamiah

Universitas Ibn Khaldun

Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: Suhaesul@gmail.com

Abstract

This study discusses the relationship of interpersonal communication on student interest and satisfaction. The purpose of this study is to determine the impact of interpersonal communication on student interest and satisfaction. In this study, the researchers used quantitative research with a field research approach, the technique for obtaining the sample was random sampling, and the results were 108 respondents. The results of the normality test with the one-sample kolmogorov-Smirnov get Asymp.results Sig.(2-tailed) = 0.200 < 0.05, it can be stated that interpersonal communication on student interest and satisfaction is normally distributed. The homogeneity test got the results (P – Value) for interest in learning = 0.276 and (P – Value) student satisfaction = 0.052, then 0.276 > 0.05 and 0.052 > 0.05 can be stated the data distribution is the same (homogeneous). The results of the hypothesis test to get the results of $r_{count} = 0.801$ for interpersonal communication relationships to interest in learning and $r_{count} = 0.849$ for interpersonal communication on student satisfaction with $r_{table} = 0.195$ then it is found that $r_{count} > r_{table}$, namely $0.801 > 0.195$ and $0.849 > 0.195$. So it can be concluded that the impact of interpersonal communication on student interest and satisfaction in the online learning process is said to be positive. In the future, teachers will continue to improve their self-competence and create a more pleasant learning atmosphere and students will find comfort in learning.

Keywords: *Learning interest; Interpersonal communication; Student satisfaction; Online; Competence*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hubungan komunikasi interpersonal terhadap minat dan kepuasan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak komunikasi interpersonal terhadap minat dan kepuasan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Field Research*, teknik untuk mendapatkan sampel peneliti menggunakan *sampling random*, dan mendapatkan hasil 108 responden. Hasil dari uji normalitas dengan one-sample kolmogorov-Smirnov mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.200 < 0,05* maka dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal terhadap minat dan kepuasan siswa berdistribusi normal. Uji homogenitas mendapatkan hasil (P – Value) untuk minat belajar = 0.276 dan (P – Value) kepuasan siswa = 0.052, maka $0.276 > 0.05$ dan $0.052 > 0.05$ dapat dinyatakan distribusi data sama (homogen). Dari hasil uji hipotesis mendapatkan hasil $r_{hitung} = 0.801$ untuk hubungan komunikasi interpersonal terhadap minat belajar dan $r_{hitung} = 0.849$ untuk komunikasi interpersonal terhadap kepuasan siswa dengan $r_{tabel} = 0.195$ maka didapati $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.801 > 0.195$ dan $0.849 > 0.195$. Maka dapat disimpulkan dampak komunikasi interpersonal terhadap minat dan kepuasan siswa dalam proses

©2022 The authors and Komunika. All rights reserved.

Article Information:

Received January 22, 2022, Revised July 17, 2022, Accepted July 17, 2022

pembelajaran online dikatakan positif. Kedepannya guru terus meningkatkan kompetensi diri dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa mendapatkan kenyamanan untuk belajar.

Kata kunci: Minat belajar; Komunikasi interpersonal; Kepuasan siswa; *Online*; Kompetensi

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal penting di kehidupan sehari-hari yang digunakan oleh makhluk hidup untuk bersosialisasi. Menjadi hal yang sangat perlu untuk berinteraksi. Komunikasi yang digunakan pun dapat dilakukan secara verbal atau nonverbal. Karena komunikasi adalah satu hal yang ingin disampaikan oleh pengirim berupa informasi atau pesan dan diterima oleh penerima yang akan menangkap apa isi informasi atau pesan yang disampaikan. Komunikasi yang digunakan sehari-hari dan komunikasi di bidang pendidikan tentunya berbeda dengan aturan yang ada ketika menyampaikan pesan di khalayak umum, atau komunikasi secara kelompok. Komunikasi yang ada di dunia pendidikan merupakan komunikasi antara guru dengan siswa dimana komunikasi yang digunakan komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang lebih dari satu orang. Komunikasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan antara lain ketika pelajaran yang disampaikan oleh guru (pengirim) kepada siswa (penerima), bahwa signal atau pesan yang disampaikan harus sama, karena jika pesan yang dikirim tidak sama ketika disampaikan maka siswa tidak paham atau tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan dasar fundamental dalam pembelajaran, karena materi yang dipelajari, diamati dan didiskusikan akan meningkatkan intelektualitas dan bersifat intrapersonal dan interpersonal (Dwiyan, 2021).

Komunikasi dalam perspektif merupakan hal yang tak pernah hilang dari kegiatan setiap makhluk hidup, komunikasi yang dilandaskan pada akhlakul karimah atau etika, dimana komunikasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Sunah Nabi). Dalam komunikasi juga manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi kemampuan untuk bersosial, bersosial untuk saling memberikan ilmu pengetahuan, informasi yang baik, serta menyebarkan agama di jalan Allah/berdakwah (Marwah, 2021). Komunikasi juga untuk membangun hubungan secara vertikal dengan Allah SWT/*hablun min Allah*, dan hubungan secara horizontal dengan sesama makhluk-Nya/*hablun minal nas*. Hal ini menandakan agar setiap makhluk hidup harus bisa berkomunikasi baik dengan Allah SWT dan sesama makhluk hidup agar terjaga hubungannya baiknya. Agar komunikasi dua arah itu berjalan dengan baik maka tidak boleh keluar dari prinsip-prinsip komunikasi sebagaimana disampaikan Syukur dalam Helmanada, diantaranya; 1) mengawali obrolan (komunikasi) dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, 2) bertutur kata yang lemah lembut, 3) memilik kata ataupun tutur kata yang baik, 4) mengucapkan perihalnya yang baik tentang diri penerima pesan, 5) menjadikan hikmah dan nasehat yang baik, 6) berlaku adil terhadap semua penerima pesan, 7) menggunakan bahasa dan isi pembicaraan yang disesuaikan dengan keadaan umum penerima pesan yang ada (berdasarkan kebutuhan), 8) berdialog dengan cara yang baik, 9) mencontohkan

dengan melakukan terlebih dahulu tentang hal yang akan disampaikan atau dikomunikasikan, 10) menimbang pandangan dan fikiran orang lain, dan 11) ketika melakukan kegiatan komunikasi yang beratberdoa kepada Allah (Helmanda & Pratiwi, 2018).

Gangguan komunikasi (*noise/barriess*) terjadi jika komunikasi mengalami gangguan yang mengganggu ketika komunikator dan komunikan mengganggu salah satu komponen komunikasi, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif. Menurut Shannon dan weaver (Nofroin, 2016) Dalam komunikasi tentunya tidak akan selalu berjalan dengan baik dan lancar, komunikasi akan dapat beberapa hambatan yang terjadi antara lain sebagai berikut:

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis terjadi saat komunikator dan komunikan mengalami gangguan dengan alat yang digunakan ketika mengirim pesan yang sedang ditransmisikan melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*).

b. Hambatan Fisik

Ketika melakukan komunikasi interpersonal, maka gangguan fisik ini mengacu pada adanya gangguan secara alami, seperti gangguan mata, telinga, serta ketika badan merasa kurang fit, pada pengirim ataupun pada penerima. Hambatan fisik ini terjadi karena jarak ruang dan waktu pengirim dan penerima yang jauh (meskipun dapat diatasi dengan media) membuat orang tidak komunikasi dengan cepat dan leluasa ketika sedang berkomunikasi. Meskipun dapat diatasi oleh media tetapi seperti telepon namun secara fisik akan terhambat dengan kondisi ponsel yang kehabisan energi serta tidak ada signal dan gangguan lingkungan.

c. Hambatan Proses

Hambatan proses merupakan hambatan ketika komunikator dan komunikan mengalami gangguan ketika proses pengiriman pesan, karena pada dasarnya komunikasi akan berjalan dengan lancar dan efektif ketika proses pada pengiriman pesan tersampaikan dengan baik dan lancar sampai pada penerima pesan. Walau banyak sekali ketika kita melakukan komunikasi hambatan yang dialami. Beberapa hal berikut:

1) Hambatan pengirim

Gangguan ini biasanya pengirim yang kurang memiliki banyak pengetahuan atau tidak memiliki banyak pembahasan yang pengirim sampaikan dengan konten yang akan dia sampaikan.

2) Hambatan media

Ketika seseorang yang memilih untuk melakukan komunikasi melalui media namun kurang tepat ketika memilih media, akan terjadinya gangguan seperti signal.

3) Hambatan Penerima

Ketika seorang penerima pesan tidak memiliki pengetahuan dan wawasan dengan apa yang disampaikan oleh pengirim, maka tidak akan terjalin hubungan yang efektif dan timbal balik yang salah paham.

4) Hambatan timbal balik

Ketika komunikasi tidak ada jawaban atau reaksi dari penerima dengan apa yang dikirim oleh pengirim.

d. Hambatan Semantik

Komunikasi yang terjalin antara pengirim dan penerima berbeda bahasa, karena adanya bahasa asing yang mungkin penerima tidak mengerti. Karena, akan memungkinkan penerima sulit memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim.

e. Hambatan Psikologi

Dalam gangguan ini setidaknya dapat kita pahami bahwa ada tiga konsep paling penting berhubungan dengan hambatan psikologi dan sosial, yaitu: 1) bidang pengalaman, yang meliputi latar belakang sosial perorang atau kelompok dalam masyarakat yang sikap, nilai-nilai, kebutuhan, serta harapan yang konsepnya terwakili melalui kata-kata tersebut. 2) penyaringan, hambatan komunikasi terjadi akibat menyaring informasi yang diterima oleh komunikan. Penerima menyaring informasi memungkinkan penerima membutuhkan informasi dan kepentingan terhadap pesan yang komunikan dengar, dan 3) hambatan jarak psikologis antara guru dan murid, antara laki-laki normal dengan seorang perempuan yang dia tidak kenal.

Satu diantara bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Asal muasal pengertian komunikasi interpersonal merupakan turunan dari awalan *inter*, yang artinya “antara” dan kata *person*, yang artinya “orang”. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang dan seluruh proses komunikasi terjadi antara beberapa orang, namun banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab (Devica, 2021). Hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi penting antara satu orang dan orang lain secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertanyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal atau nonverbal. Dimana dapat menghubungkan seorang yang tidak kenal menjadi sebuah hubungan yang dapat bersifat pribadi, dapat menyampaikan emosi dan apa yang ingin disampaikan secara langsung, dan dapat merasakan emosi dari lawan bicara secara langsung.

Menurut Andhita (2017) bahwa komunikasi interpersonal dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, yang perlu diperhatikan ketika komunikasi ini adalah kesempatan untuk diri dalam mengungkapkan apa yang ingin disampaikan dari lubuk hati dengan orang lain. Ketika berbicara tentang diri dengan orang lain, maka akan lebih paham dan pemahaman baru tentang;

a. Memahami Diri Sendiri dan Individu Lain

Komunikasi ini menghantarkan pada pengenalan diri dan membicarakan diri kepada orang lain. Agar komunikasi dari diri sendiri dan dapat dipahami oleh komunikan, komunikasi tersebut merupakan komunikasi yang efektif untuk dapat memahami (Wisman, 2017) cakap dalam berbicara, merupakan kesanggupan dari diri sendiri terlebih dahulu. Bagaimana dapat terbuka kepada orang lain dengan

komunikasi yang baik, dengan itu dapat mengetahui nilai, sikap serta perilaku kepada orang lain.

b. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi interpersonal dapat mengetahui dan memahami dengan baik obyek dan kejadian yang dialami orang lain. Dalam komunikasi interpersonal ketika membicarakan informasi yang ada pada situs sosial media maka akan membicarakan dan bersikap dengan reaksi yang berbeda, maka itu akan mempengaruhi komunikasi pelaku lainnya. Komunikasi yang merupakan tatap muka secara online akan mendapatkan reaksi secara langsung baik secara verbal maupun secara nonverbal (Utomo & Harmiyanto, 2016).

c. Mewujudkan dan Menjaga Hubungan menjadi Bernilai secara Signifikan

Setiap individu tentunya ingin saling suka dan saling menyayangi sesama makhluk sosial sehingga individu saling berinteraksi dengan individu lain, maka harus menggunakan banyak waktu untuk berkomunikasi interpersonal agar menciptakan hubungan yang baik serta menjaga hubungan antara makhluk sosial.

d. Mengubah Sikap dan Perilaku

Sebagai makhluk sosial yang ingin berkomunikasi biasanya ingin mengubah sikap dan perilaku orang lain sesuai dengan apa keinginan ataupun dengan situasi saat ini, maka setiap makhluk sosial harus melakukan penyampaian pesan yang baik agar komunikasi yang disampaikan tersampaikan dengan baik.

e. Bermain dan Mencari Hiburan

Komunikasi interpersonal ketika sedang bermain tidak disadari bahwa melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya sangat diperlukan, agar komunikasi ketika bermain sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan.

f. Membantu

Psikiater, psikologi, serta ahli terapi merupakan contoh profesi yang memanfaatkan komunikasi interpersonal untuk membantu orang lain. Karena, dengan komunikasi interpersonal seseorang dapat mengungkapkan apa yang ingin disampaikan dan yang ingin dicapai, mengetahui jawabannya dengan saling terbuka dan saling berbicara.

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan efektif, jika komunikator dan komunikan saling memberi informasi dan memberi respon secara langsung agar komunikasi berjalan dengan lancar (Amien, 2020). Maka diperlukan beberapa hal untuk mencapai sebuah tujuan komunikasi interpersonal. Faktor-faktor yang penting dalam mempengaruhi keterampilan komunikasi individu diantaranya;

a. Kemampuan Bahasa (*Language Proficiency*)

Mahir dalam berbahasa ketika seorang memulai komunikasi berawal dari seberapa sering orang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Semakin banyak berkomunikasi dengan orang sekitar di lingkungan akan membuat gaya bahasa sendiri, maka, hal ini dapat juga didapatkan dari sosial budaya lingkungan tempat dimana seseorang tinggal, sehingga mampu membentuk atau mengelompokkan bahasa seperti bahasa lokal atau internasional.

b. Perilaku (*Behaviour*)

Proses komunikasi juga akan membuat seseorang membentuk kebiasaan terhadap tingkah laku tertentu. Perilaku yang erat dengan diri kita akan membentuk dalam model berkomunikasi interpersonal seseorang. Secara tidak langsung aktifitas yang dilakukan akan menciptakan komunikasi interpersonal, ini yang dikatakan tingkah laku yang membentuk sebuah etika, harga diri, serta kebiasaan.

c. Percakapan (*Conversation*)

Model percakapan dengan tidak langsung akan mendapatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang ada pada dirinya. Hal yang terdiri dari beberapa orang, menciptakan sebuah komunikasi menjadi salah satu kegiatan sosial yang akan memungkinkan komunikasi interpersonal. Bersosial akan menciptakan komunikasi yang memiliki tujuan dari komunikantor dan komunikan atau lebih banyak dari dua individu saja. Hal ini yang membuat seseorang penting untuk meningkatkan kualitas diri untuk menunjukkannya dalam komunikasi interpersonal. Keadaan yang berbeda individu menjadi suatu tantangan untuk menyampaikan pesan, maka penyampaian pesan perlu disesuaikan dengan apa yang akan dibahas dengan penerima informasi.

d. Persentasi (*Presentation*)

Komunikator harus memiliki kemampuan untuk menguasai beberapa macam bahasa, untuk menyampaikan ataupun menjelaskan sebuah pesan kepada khalayak. Terdapat banyak kata, ketukan, volume, kecepatan, ketepatan waktu, serta singkat dan jelas. Mengerti hal-hal yang dimaksud dengan cepat akan membuat komunikator untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan tanpa diartikan selain pembahasan.

Menurut Hasibuan (Kusumawardhani & Burhanuddin, 2020), menyatakan bahwa “kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang, dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa”. Maka ketika pembelajaran berlangsung secara online, siswa akan berkomunikasi secara efektif dan tetap berminat dalam melakukan pembelajaran secara jarak jauh melalui perantara media, karena siswa merasakan kepuasan dan ketertarikan terhadap pembelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah, karena itu komunikasi interpersonal penting untuk lembaga sekolah, agar komunikasi antara siswa dan guru berjalan dengan baik dan mendapatkan respon secara langsung ketika pembelajaran online karena siswa diharuskan belajar online disaat pandemik covid-19.

Di dunia pendidikan komunikasi interpersonal dianggap penting dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah, Karena komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang langsung mendapatkan respon atau timbal balik secara langsung (Amien, 2020). Komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi komunikasi antarpersonal saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi interpersonal yang membangun komunikasi secara efektif akan membuat pembelajaran yang disampaikan akan dipahami oleh siswa yang menerima

pembelajaran, kondisi ini akan mendorong siswa berminat dan memiliki kepuasan pada pembelajaran. Seseorang bisa menjadi giat dalam melakukan sesuatu ketika seseorang tersebut memiliki minat yang dapat menarik perhatiannya (Noviana, Rabbanie & Nawawi, 2020). Komunikasi interpersonal yang disampaikan oleh guru kepada siswanya dengan baik akan menjadi sebuah minat bagi seorang siswa untuk mengikuti sebuah pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Sedangkan kepuasan menurut Parasuraman, zeitham, adalah perasaan yang timbul dari seorang dengan apa yang diberikan oleh orang lain yang menurutnya memuaskan (Isnaini, Kusuma & Noviani, 2015). Seorang peserta didik akan merasa puas dengan apa yang diberikan pelayanan yang diterimanya seperti pembelajaran dan materi-materi yang diterimanya akan memuaskan dan paham apa yang diberikan oleh pendidik atau guru. Kepuasan peserta didik merupakan kepuasan pelanggan yang menggunakan jasa pelayanan. Kepuasan pelanggan merupakan hal yang membuat merasa senang dan tidak senangnya terhadap jasa pelayanan (Kusumawardhani & Burhanuddin, 2020). Kepuasan adalah kepuasan yang dapat diartikan dengan perasaan puas, rasa senang, serta kepuasan terhadap sebuah layanan jasa (Dahlan, Zahratusholihah & Nawawi, 2021). Serta bahwa kepuasan pelanggan merupakan hal yang sangat penting untuk melihat bagaimana pelayanan yang baik akan menjadi faktor sebuah keberhasilan, pada sebuah pendidikan orang tua dan murid dapat menjadi barometer keberhasilan sebuah sekolah yang membuat murid dan orang tua merasa puas.

Kepuasan belajar bisa dibilang salah satu faktor yang sangat pelik (kompleks), namun di dalam dunia pendidikan sangat diminati untuk diteliti dan banyak pendekatan teori konsumen diadaptasi oleh Peneliti. Seperti yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Peneliti telah membuktikan bahwa kepuasan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara langsung atau tidak langsung (Rat, 2019) Ada beberapa yang faktor yang mempengaruhi:

a. Faktor yang Berhubungan dengan Pengajar

Dalam pembelajaran secara online, kepuasan siswa terlihat sangat jelas ketika pengajar hadir dalam pembelajaran tersebut artinya pengajar membawa pengaruh yang sangat besar (signifikan). Hadirnya seorang pengajar yang dimaksud disini bukan sekedar kehadiran guru dalam bentuk fisik, namun termasuk kompetensi keahlian guru untuk membuat sebuah konsep, mengoperasikan serta mengajar pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, walaupun pengajar tidak hadir di kelas, dengan memberikan konten (materi) pelajaran yang jelas, arahan tertulis yang mudah dimengerti maupun tugas-tugas yang berkaitan, pengajar sudah bisa dirasakan kehadirannya di kelas. Tidak hanya kehadiran pengajar yang sangat dibutuhkan, keahlian yang ada pada pengajar juga tak kalah penting dibutuhkan oleh siswa. Kompetensi keahlian guru sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan guru dan profesionalismenya dalam mengajar. Seorang guru wajib memiliki taraf pendidikan yang memadai dalam suatu bidang keahlian yang khusus sesuai dengan hal yang akan diajarkan. Bidang keahlian ini adalah

(jati diri) seorang guru yang melambangkan profesionalismenya menjadi seorang pengajar.

b. Faktor yang Berhubungan dengan Pelajar

Contoh faktor yang berhubungan dengan pelajar yaitu motivasi. Motivasi disini diperlukan agar seorang pelajar bisa maju sebagai penggerak kemajuan dan pengembangan dalam proses pembelajaran, ikut berperanserta dalam pembelajaran, mengerjakan tugas hingga selesai, setelah itu siswa akan menunjukkan kemajuan yang signifikan di akhir pelajaran. Serta partisipasi dari siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran. Faktor terpenting lainnya ialah partisipasi siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan memilih taraf kepuasan siswa terhadap suatu proses pembelajaran. Peserta didik bisa diartikan menjadi kemauan, kebutuhan, cita-cita, dan ketertarikan buat berpartisipasi serta sukses pada sebuah proses pembelajaran.

c. Faktor yang Berhubungan dengan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar peserta didik sangat mempengaruhi kepuasan peserta didik. Ketika siswa berada dalam lingkungan belajar yang baik, maka siswa akan merasakan kenyamanan dan kepuasan dalam belajar (Dahlan & Qodriyah, 2018). Siswa tentu saja tak akan bisa belajar apabila keadaan di sekitarnya tidak bersih, berisik, tidak tertata dengan baik, udaranya panas, pengap, dan lain sebagainya. Selain itu keadaan lingkungan juga berpengaruh terhadap keadaan psikologis siswa.

Serta fasilitas lingkungan sekolah merupakan hal penting juga untuk membuat siswa merasa puas. Bahwa standar pendukung pelajar seperti bangku, lingkungan yang nyaman merupakan, hal yang perlu diperhatikan ketika seorang pelajar dan pengajar untuk melakukan pembelajaran, sekalipun secara online akan lebih baik ketika fasilitas yang berada di lingkungan ketika pembelajaran berlangsung lengkap dan dapat digunakan dengan baik. Karena, akan mempengaruhi sebuah kepuasan siswa ketika pembelajaran berlangsung serta fasilitas yang diperlukannya lengkap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa di SMA PESAT, sehingga mempengaruhi minat dan kepuasan yang diterima oleh siswa ketika menerima pembelajaran dari guru di sekolah melalui media online.

2. Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan *Field Research*, dengan pendekatan ini ingin mengetahui bagaimana hubungan antara variable independen dengan variable dependen secara langsung di lapangan. Dimana pendekatan *Field Research* merupakan penelitian yang secara langsung dengan objek penelitian dan melaksanakan pengumpulan data dari lapangan (Zaman, 2019). Dalam Sugiyono (2020) metode kuantitatif merupakan metode yang tradisional karena sudah cukup lama digunakan. Metode ini di disebut pula juga sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism.

Penelitian ini dilakukan di SMA Pembangunan I (Pesat) Dengan menyebarkan angket secara online dengan media whatsapp karena pandemik covid-19. Populasi di SMA Pesat sebanyak 148 siswa, dan peneliti mendapatkan hasil sampel dengan n=108 responden, menggunakan cara *sampling random*.

Tabel 1. Sampel

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI MIPA 1	11	10	21
2	XI MIPA 2	12	11	23
3	XI MIPA 3	11	10	21
4	XI IPS 1	11	10	21
5	XI IPS 2	12	11	22
		57	51	108

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 teknik dalam pengumpulan data yaitu: observasi; wawancara; studi dokumentasi dan angket. Pengujian angket menggunakan uji validitas dan uji realibilitas, untuk mengetahui hasil data dari responden. Dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 23*. Dari hasil uji validitas untuk pernyataan dinyatakan valid dengan 28 pernyataan dan tidak valid dengan 2 pernyataan.

Hasil dari uji realibilitas yang didapat dari kuesioner komunikasi interpersonal, sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji realibilitas kuesioner komunikasi interpersonal

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	9

Dari hasil uji realibilitas di atas dapat diketahui hasil dari Cronbach's Alpha 0.922. Berdasarkan kriteria pengujian Cronbach's Alpha > 0.80 atau $0.922 > 0.80$, maka pernyataan dinyatakan realibilitas. Adapun hasil dari uji realibilitas yang didapat dari kuesioner komunikasi interpersonal, dengan 9 item, sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil uji realibilitas kuesioner minat belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	9

Dari hasil uji realibilitas di atas dapat diketahui hasil dari Cronbach's Alpha 0.934. Berdasarkan kriteria pengujian Cronbach's Alpha > 0.80 atau $0.934 > 0.80$, maka pernyataan dinyatakan realibilitas. Adapun hasil dari uji realibilitas yang didapat dari kuesioner komunikasi interpersonal, dengan 10 item, sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil uji realibilitas kuesioner kepuasan siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	10

Dari hasil uji realibilitas di atas dapat diketahui hasil dari Cronbach's Alpha 0.933. Berdasarkan kriteria pengujian Cronbach's Alpha > 0.80 atau $0.933 > 0.80$, maka pernyataan dinyatakan realibilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Pesat Bogor, beralamat di Jalan Letjen Ibrahim Aji Poras, No. 07 Sindang Barang – Loji Kota Bogor. Dilaksanakan pada bulan November 2021 – Januari 2022. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang berjalan di SMA PESAT, terhadap minat dan kepuasan siswa saat pembelajaran online. Dengan begitu peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan *correlation product moment*. Dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan uji normalitas dengan one-samplekolmogorov-Smirnov, agar data yang disebarkan kepada responden normal atau tidak normal dengan di uji normalitasnya. Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymptotic Significance 2-tailedxx (Asymp. Sig. (2-tailed)) > 0.05*, jika berdistribusi tidak normal apabila *Asymptotic Significance 2-tailed (Asymp. Sig. (2-tailed)) < 0.05*.

Tabel 5 Hasil testnormalitas data

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest		UnstandardizedResidual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59933483
MostExtremeDifferences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.034
TestStatistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil tabel di atas, peneliti hanya mengambil hasil dari one-sampel Kolmogorov-Smirnov dengan $N = 108$. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, karena untuk hasil *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05* untuk komunikasi interpersonal $0.200 > 0.05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menguji sebuah distribusi data. Apakah dari dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji homgenitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23, kriteria dalam mengambil keputusan uji homogenitas sebagai berikut:

Jika nilai Signifikasi (P-Value) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “varian dua kelompok atau lebih adalah tidak homogenitas (tidak sama). Jika nilai signifikasi (P-Value) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok data atau lebih adalah homogen (sama).

Tabel 6 Hasil homogenitas untuk minat belajar dan kepuasan siswa

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar (y1)	1.200	19	87	.276
Kepuasan Siswa (y2)	1.697	19	87	.052

Hasil dari tabel di atas, diperoleh hasil uji homogenitas pada minat belajar 0.276 > 0.05 dan kepuasan siswa 0.052 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji homogenitas distribusi data sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y1) dan variable dependen (Y2). berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data terhadap ketiga variable tersebut, dinyatakan berdistribusi normal. Dalam analisis korelasi ini peneliti menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 7 Hasil correlation product moment

		Correlations		
		komunikasi interpersonal	minat belajar	kepuasan siswa
komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	1	.801**	.849**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000
	N	108	108	108
minat belajar	Pearson Correlation	.801**	1	.863**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000
	N	108	108	108
kepuasan siswa	Pearson Correlation	.849**	.863**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	108	108	108

Dari tabel di atas peneliti mendapatkan hasil $r_{hitung} = 0.801$ untuk hubungan komunikasi interpersonal terhadap minat belajar dan $r_{hitung} = 0.849$ untuk hubungan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan siswa. Dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.195) dan didapatkan hasil untuk hubungan komunikasi interpersonal terhadap minat belajar adalah $0.801 > 0.195$ dan untuk sig. < 0.05 dan mendapatkan hasil $0.000 < 0.000$. Dan didapatkan hasil untuk hubungan interpersonal terhadap kepuasan siswa $0.849 > 0.195$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan komunikasi interpersonal

terhadap minat dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran online dikatakan positif dan signifikan.

Maka dari hasil uji normalitas dan uji realibilitas dapat kita lihat untuk hubungan komunikasi interpersonal terhadap minat dan kepuasan siswa dari analisis korelasi. Didapati hasil dari analisis korelasi dengan *Correlation Product Moment*, didapati hasil r hitung = 0.801 atau memiliki hasil dengan persentase 80.1% untuk hubungan komunikasi interpersonal terhadap minat belajar dan r hitung = 0.849 atau memiliki hasil dengan persentase 84.9% untuk hubungan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan komunikasi interpersonal terhadap minat dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran online dikatakan positif dan signifikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dari judul “dampak komunikasi interpersonal terhadap minat dan kepuasan siswa saat pembelajaran online saat pembelajaran online di SMA Pesat”, terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap minat belajar yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari perhitungan SPSS sebesar 0.801 dan 0.849 untuk pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan siswa. Saran bagi SMA Pesat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dampak komunikasi interpersonal terhadap minat dan kepuasan siswa dalam pembelajaran online di SMA Pesat adalah menjaga minat belajar dan kepuasan siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran secara online maupun *offline*.

6. Referensi

- Amien, R. H. A. (2020). Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman. 2507(February), 1–9.
- Dahlan, M. R. L. Q. & Qodriyah. (2018). Lingkungan pendidikan islami dan hubungannya dengan minat belajar PAI siswa SMA Negeri 10 Bogor. *Junal Edukasi Islami*, 5(2).
- Dahlan, M. R., Zahratusholihah, S. & Nawawi, K. (2021). Problematika dan kepuasan siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di sekolah menengah. *SAP Susunan Artikel Pendidikan*, 6(1).
- Devica, Z. (2021). Opini masyarakat kabupaten bireuen terhadap program vaksinasi covid 19.
- Dwiyan, A. (2021). Strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid paud (studi deskriptif komunikasi interpersonal antara guru dan murid paud tunas bahari dalam kegiatan belajar mengajar). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Helmada, C. M. & Pratiwi, N. (2018). Peranan komunikasi keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1), 119–129. doi: 10.24252/jdt.v19i1.5952.
- Isnaini, M., Kusuma, D. & Noviani, L. (2015). Pengaruh kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNS. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(2), 1–20.
- Kusumawardhani, D. A. & Burhanuddin, B. (2020). Analisis kepuasan peserta didik terhadap layanan evaluasi hasil belajar online. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 90–101. doi: 10.17977/um027v3i12020p90.
- Marwah, N. (2021). Etika komunikasi Islam.
- Nofroin. (2016). *Komunikasi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Noviana, D., Rabbanie, M. D. & Nawawi, H. M. K. (2020). Kreativitas guru MI Nurul Hidayah dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk membentuk siswa berprestasi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 62–77.
- Rat, D. P. I. D. G. (2019). Peran kepuasan belajar dalam mengukur mutu pembelajaran dan hasil

- belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 22. doi: 10.25078/jpm.v5i1.756.
- Utomo, Dinar & Harmiyanto, H. (2016). Hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. doi: 10.17977/um001v1i22016p055.
- Wisma, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). doi: 10.26905/nomosleca.v3i2.2039.
- Zaman, B. (2019). Aplikasi pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran rumpun pendidikan agama islam. *Jurnal Studi Islam*, 20(2), 133–142.